

STRUKTUR TEKS EKSPLANASI DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS VIII TERBITAN KEMENDIKBUD EDISI REVISI 2017

Nadia Vitaloka*, Akhyaruddin, Andiopenta Purba

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Jl. Jambi No.KM. 15,Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi
Corresponding Author: nadiavitaloka32@gmail.com

Article Information:

Posted: 20 Juni 2023; **Revised:** 16 Januari 2024; **Accepted:** 24 Januari 2024

DOI: 10.59562/indonesia.v5i1.48112



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)

<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: The purpose of this study is to describe the structure of the explanatory text in the Indonesian language book for Class VIII published by the Ministry of Education and Culture Revised Edition 2017. This research is a descriptive qualitative research. This research data is in the form of descriptions of words, sentences and paragraphs narrated after an in-depth analysis process. The data collection techniques were literature study and documentation study. In this study, the researcher used data analysis with stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the explanatory texts of Prince Diponegoro, Development of Bandung Regency, Energy Flow, and Fossil Formation completely fulfilled the three parts of the explanatory text structure consisting of general statements, sequence of events and reviews.

Keywords: grammatical rules; explanatory texts; textbooks

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur teks eksplanasi dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa uraian kata-kata, kalimat dan paragraf yang dinarasikan setelah proses analisis mendalam. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi literatur dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks eksplanasi Pangeran Diponegoro, Perkembangan Kabupaten Bandung, Arus Energi, dan Pembentukan fosil secara lengkap memenuhi tiga bagian dari struktur teks eksplanasi yang terdiri dari pernyataan umum, urutan kejadian dan ulasan.

Kata kunci: kaidah kebahasaan; teks eksplanasi; buku teks

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan perwujudan dari Undang-Undang Dasar 1945, karena sebagai dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional yang jauh lebih baik. Dalam rangka membantu pencapaian kurikulum 2013 ini, kemendikbud melalui Permendikbud telah mulai meningkatkan dan berupaya dalam membantu guru melalui penerbitan buku yang menjadi media materi bahan ajar. Salah satu buku yang

diterbitkan adalah Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Edisi Revisi 2017. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan modal dasar bagi peningkatkan pengetahuan dan kemajuan anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menumbuhkan dan memperluas rasa percaya diri siswa sebagai komunikator, pemikir inovatif dan warga negara yang melek literasi dan informasi (Suwandi, 2022). Kurikulum 2013 untuk pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum

bertujuan agar siswa mampu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Pujiono, 2014).

Di dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP ini terdapat pokok bahasan mengenai teks eksplanasi (*explanation text*). Teks eksplanasi inilah yang akan menjadi kajian dalam penelitian penulis dengan fokus pada struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2006 menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai mengenai materi teks eksplanasi dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.10 dan 4.10. Teks eksplanasi dipilih karena beberapa alasan, yaitu: (1) teks eksplanasi bersifat faktual karena membahas tentang fenomena, fakta, peristiwa nyata yang mengasah kemampuan kekritisan seseorang, (2) teks eksplanasi dalam kurikulum 2013 masih baru sehingga menarik untuk dipelajari, (3) beberapa referensi tentang teks eksplanasi masih sedikit dan sangat dibutuhkan bagi guru dan siswa, (4) penting bahwa siswa memiliki pemahaman secara mendalam dan lengkap tentang rincian teks eksplanasi, (5) dalam unsur kausalitas teks eksplanasi memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan menganalisis suatu informasi dengan baik, dan (6) memberi dan Menambah wawasan siswa dan guru tentang jenis teks eksplanasi dan membandingkan dengan jenis teks lainnya berdasarkan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi konten-konten yang berkaitan dengan fenomena alam, ilmu budaya, sosial dan topik lainnya (Priyatni, 2014; Duschl et al, 2021; Norris et al, 2005). Sejalan dengan pendapat tersebut, Hizati et al, (2018) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan dan menjelaskan proses dari serangkaian fenomena atau peristiwa, baik yang berkaitan dengan alam, sosial atau budaya.

Setiap suatu teks tentunya memiliki struktur dalam menyusunnya, begitu pula dengan teks eksplanasi. Mahsun (2014) menyatakan bahwa terdapat tiga bagian dalam struktur teks eksplanasi yaitu pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelas (isi), dan interpretasi atau penutup. Teks eksplanasi sendiri didefinisikan dengan teks yang menjelaskan atau menerangkan proses

mengapa dan bagaimana fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya itu bisa terjadi.

Teks eksplanasi berisi aturan kebahasaan yang menjadi ciri khas teks tersebut. Menurut Kosasih (2016) kaidah kebahasaan teks eksplanasi meliputi keterangan waktu, penunjuk keterangan cara, konjungsi kronologis, dan kata tunjuk. Oleh karena itu, melalui pemahaman yang baik tentang suatu fenomena dimungkinkan untuk dapat melihat dari segi alasan mengapa fenomena itu terjadi dan apa konsekuensi atau akibat dari fenomena tersebut. Karena pada dasarnya, struktur teks eksplanasi menyajikan berupa pola sebab-akibat yang dapat menjadikan siswa individu yang kritis dan logis. Kaidah kebahasaan juga tak terlepas dari aturan yang terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ejaan Bahasa Indonesia merupakan aturan atau tata bahasa dalam mengatur bunyi bahasa dan menggunakan tanda baca dalam tulisan (Murtiani, 2016). Aturan ejaan tersebut meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca.

Fakta bahwa teks eksplanasi masih baru dalam kurikulum 2013 mempersulit peserta didik untuk memahami dan mengidentifikasi struktur teks eksplanasi (Colia, 2022; Nasrillah et al, 2019; Sari et al, 2020). Sementara itu, memahami fenomena alam dan sosial membutuhkan ketajaman analitis untuk menentukan penyebab dari suatu fenomena. Bersamaan dengan itu, sebenarnya kemampuan mengidentifikasi informasi oleh peserta didik masih tergolong rendah. Akibat dari minimnya referensi bahan ajar menambah alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di bidang ini. peneliti akan mengidentifikasi informasi dan menentukan struktur teks eksplanasi dengan membedakan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VIII terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017 dengan pendekatan kualitatif. Diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat memperjelas struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi itu sendiri untuk dijadikan bahan referensi tambahan sekaligus untuk menunjukkan keabsahan buku ini untuk dapat dipergunakan oleh guru dan siswa sebagai

penunjang pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas.

Dalam Kurikulum 2013 teks eksplanasi tergolong baru, walaupun baru materi teks eksplanasi telah diteliti. Penelitian tersebut tentunya menjadi referensi sekaligus bahan perbandingan untuk menyusun penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan terhadap teks eksplanasi, yaitu: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2020). Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi oleh peserta didik masih terdapat kesalahan dalam penggunaan konjungsi. Peneliti menjelaskan betapa pentingnya penggunaan konjungsi sebab akibat. Secara lebih rinci, peneliti menjelaskan kebahasaan teks dalam enam kategori yaitu kata kerja aktif, konjungsi, keterangan waktu, kopula, kata benda, dan istilah. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2021). Hasil penelitian menunjukkan dari delapan contoh teks eksplanasi terdapat tujuh teks yang menyajikan struktur teks eksplanasi secara lengkap, baik dari pernyataan umum, urutan kejadian, dan ulasan. Namun salah satu diantaranya tidak. Sedangkan dalam ciri kebahasaan teks eksplanasi telah disajikan dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini studi literatur dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini data yang diperlukan oleh peneliti meliputi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017. Teks eksplanasi dalam buku tersebut sebanyak empat teks yakni Perkembangan Kabupaten Bandung, Arus Energi, Pangeran Diponegoro, dan Pembentukan Fosil.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi literatur dan studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan membaca buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017. Pada mulanya dilakukan pembacaan tentang teks eksplanasi secara keseluruhan dengan tujuan untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Setelah itu baru dilakukan pencatatan data. Pada penelitian ini,

peneliti menggunakan analisis data interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernyataan umum pada teks “perlawanan ulama pejuang: Pangeran Diponegoro” terdapat pada paragraf satu yang merupakan bagian dari identifikasi fenomena, karena berisi latar belakang kejadian dalam suatu teks eksplanasi. Pada bagian ini menyampaikan permasalahan yang akan dibahas berupa gambaran umum mengenai fenomena faktorial tentang perlawanan pangeran diponegoro. Penunjukan isi dibuktikan dengan kutipan yang berisi mengenai topik apa dan mengapa hal tersebut terjadi.

“Pada tahun 1825 Belanda bermaksud menyambung dan memperlebar jalan melalui tanah makam leluhur Pangeran Diponegoro dengan tidak minta izin lebih dulu kepada Pangeran Diponegoro. Hal itu menyebabkan...” (Paragraf 1).

Urutan kejadian umum pada teks “perlawanan ulama pejuang: Pangeran Diponegoro” terdapat pada paragraf dua sampai empat belas. Penunjukan isi dibuktikan dengan kutipan yang menunjukkan proses terjadinya perlawanan pangeran diponegoro. Kutipan-kutipan tersebut adalah sebagai berikut.

“Pada waktu diadakan pemasangan pancang-pancang oleh suruhan Belanda, pancang-pancang itu dicabuti oleh suruhan...” (Paragraf 2).

“Dalam pertempuran itu Pangeran Diponegoro dan Pangeran Mangkubumi lolos. Namun, rumah Pangeran Diponegoro dibakar oleh...” (Paragraf 3).

“Perjuangan Pangeran Diponegoro mendapat simpati luas. Para pengikutnya pun bertambah banyak. Oleh karena itu, pasukan...” (Paragraf 4).

“Dalam peperangannya, Pangeran Diponegoro mempergunakan sistem gerilya. Mereka tidak pernah mengadakan penyerangan...” (Paragraf 5).

“Untuk menghindari serbuan Belanda, Pangeran Diponegoro memindahkan pusat pertahanannya ke Daksa (sebelah

barat laut Yogyakarta). Selanjutnya..." (Paragraf 6).

"Usaha untuk memperkuat pertahanan di Pelred itu ternyata cukup efektif. Pada tanggal 9 Juni 1826, dengan kekuatannya yang besar, Belanda..." (Paragraf 7).

"Pada permulaan Juli 1826 Belanda mengulangi serangannya ke Daksa lagi. Oleh..." (Paragraf 8).

"Setelah sembuh dari sakitnya, pada tanggal 17 November 1826 Pangeran Diponegoro berangkat ke..." (Paragraf 9)

"Pangeran Diponegoro mendirikan keraton di Sambirata (dekat Pengasih) sebagai pusat negara baru. Belanda (tahun 1828) mulai mendirikan..." (Paragraf 10).

"Untuk menangkap Pangeran Diponegoro, Belanda mengeluarkan maklumat (21 September 1829) yang menyatakan bahwa" (Paragraf 11).

"Sejak akhir tahun 1828 kedudukan Pangeran Diponegoro menjadi makin sulit karena..." (Paragraf 12).

"Sentot terpaksa menyerah kepada Belanda dengan pasukannya (16 Oktober 1828) karena kesulitan biaya dan termakan oleh..." (Paragraf 13).

"Oleh karena usaha Belanda tersebut tidak dapat mematahkan perlawanan Pangeran Diponegoro..." (Paragraf 14).

"Oleh Pangeran Diponegoro tawaran itu diterima. Sehari sesudah Lebaran (28 Maret 1830) Pangeran Diponegoro beserta pengikut-pengikutnya memasuki kota Magelang untuk ..." (Paragraf 15).

Ulasan umum pada teks "perlawanan ulama pejuang: Pangeran Diponegoro terdapat pada paragraf enam belas. Penunjukan isi berisi tawaranyang diterima dan pengkhianatan yang kesekian kalinya yang dilakukan oleh Belanda yang mengandung simpulan akhir dari fenomena faktorial tentang perlawanan pangeran diponegoro.

"Oleh Pangeran Diponegoro tawaran itu diterima. Sehari sesudah..." (Paragraf 15).

"Dengan demikian, Belanda menjalankan pengkhianatan yang kesekian kalinya. Selanjutnya dengan pengawal yang ketat,

Pangeran Diponegoro dibawa ke..." (Paragraf 16).

Pernyataan umum pada teks "perkembangan Kabupaten Bandung" terdapat pada paragraf satu. Penunjukkan isi dibuktikan dengan kutipan yang menerangkan awal mula terjadinya perkembangan Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

"Awal pemerintahan Kabupaten Bandung dimulai sejak Piagam Sultan Agung Mataram pada tanggal 20 April 1641. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bandung". (Paragraf 1).

Urutan kejadian pada teks "perkembangan Kabupaten Bandung" terdapat pada paragraf dua sampai empat penunjukan isi berisi penjelasan secara runtut peristiwa demi peristiwa yang sedang terjadi selama perkembangan Kabupaten Bandung, mulai dari awal berdirinya hingga periode-periode selanjutnya. Adapun kutipan-kutipan tersebut sebagai berikut.

"Sebelum mencapai bentuk pemerintahan sekarang, Kabupaten Bandung mengalami perkembangan kekuasaan dari zaman ke..." (Paragraf 2). "Pada tahun 1575 yang berkuasa di daerah Pajajaran adalah pemerintahan Islam. Dilanjutkan pemerintahan Mataram (1621-1677) dan..." (Paragraf 3). "Berdasarkan piagam itu, Sultan Agung diangkat Tumenggung Wiraangunangun sebagai..." (Paragraf 4).

Ulasan pada teks "perkembangan Kabupaten Bandung" terdapat pada paragraf lima. Bahwa Ibu Kota Bandung dipindahkan dengan alasan memberikan prospek baik terhadap perkembangan wilayah.

"Pada masa Bupati Wiranatakusumah II (1794-1829) Ibu Kota Kabupaten Bandung dipindahkan dari Krapyak (Dayeuhkolot) ke..." (Paragraf 5).

Pernyataan umum pada teks "fenomena arus energi" terdapat pada paragraf satu. Bukti ditunjukkan dengan kutipan yang berisi awal mula terjadinya arus atau aliran energi yang mana paragraf tersebut termasuk dalam

struktur identifikasi fenomena yang menjelaskan gambaran umum mengenai fenomena yang terjadi.

“Arus atau aliran energi bermula dari matahari sebagai sumber utamanya. Energi cahaya matahari masuk ke dalam komponen biotik melalui produsen. Oleh produsen, energi cahaya matahari diubah menjadi...”

Urutan kejadian` teks “fenomena arus energi” terdapat pada paragraf dua sampai tujuh. Pada paragraf tersebut berisi kalimat-kalimat berupa fakta mengenai proses terciptanya arus energi. Fakta ini dirangkai dengan menggunakan pola urutan waktu dan sebab akibat.

“Setiap organisme melakukan pemasukan dan penyimpanan energi. Pemasukan dan penyimpanan energi dalam ekosistem disebut produktivitas ekosistem.” (Paragraf 2). “Energi merupakan kemampuan untuk melakukan kerja. Produsen dan konsumen menggunakan sebagian dari...”(Paragraf 3).

“Energi masuk ke dalam komponen biotik melalui produsen. Energi ini disimpan dalam bentuk zat organik yang dapat digunakan sebagai bahan makanan dan...” (Paragraf 4). “Cahaya matahari merupakan sumber energi utama dalam kehidupan. Tumbuhan berklorofil memanfaatkan cahaya matahari untuk berfotosintesis.”(Paragraf 5).

“Sebagian kecil energi matahari diserap oleh klorofil dan digunakan untuk memproduksi molekul-molekul organik yang disimpan sebagai energi kimia. Kecepatan menyimpan energi kimia oleh...” (Paragraf 6).

“Energi yang tersimpan dalam makanan digunakan oleh konsumen untuk aktivitas hidupnya. Pembebasan energi yang tersimpan dalam makanan dilakukan dengan cara oksidasi (respirasi).” (Paragraf 7).

Ulasan teks “fenomena arus energi” terdapat pada paragraf delapan. Bahwa proses pembentukan arus energi itu

menggunakan zat organik lalu didapat dari rekasi kimia.

“Organisme yang menggunakan energi cahaya untuk mengubah zat anorganik menjadi zat organik disebut fotoautotrof. Organisme yang menggunakan energi yang didapat dari reaksi kimia untuk membuat makanan disebut kemoautotrof.”(Paragraf 8).

Pernyataan umum pada reks “fenomena pembentukan fosil” terdapat pada awal kalimat, yaitu menjelaskan secara umum pembentukan dan pengawetan fosil. Sedangkan urutan kejadian terdapat pada kalimat kedua sampai empat. Isinya memaparkan secara kausalitas tentang fosil. Sementara Ulasan terdapat pada kalimat kelima. Bahwa setiap fosil yang ditemukan hanya berupa jejak.

Pembentukan dan pengawetan suatu fosil mensyaratkan bahwa beberapa struktur terbenam dalam keadaan yang akan dapat memperlambat pembusukan. [2] Fosil yang ditemukan biasanya tidak selalu utuh. [3] Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti aktivitas organisme pengurai, aktivitas geologis kulit bumi, pelapukan oleh cuaca dan air, dan dimakan oleh organisme lain. [4] Fosil yang utuh dan lengkap biasanya terawetkan dalam salju atau karena termineralisasi. [5] Fosil yang berupa jejak dapat merupakan tapak kaki, tangan, dan daun tumbuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan serangkaian analisis yang dilakukan, dapat ditarik simpulan bahwa teks eksplanasi Pangeran Diponegoro, Perkembangan Kabupaten Bandung, Arus Energi, dan Pembentukan fosil secara lengkap memenuhi tiga bagian dari struktur teks eksplanasi yang terdiri dari pernyataan umum, urutan kejadian dan ulasan.

REFERENSI

- Colia, D. M. S. (2022). Analisis Struktur Ciri dan Kebahasaan Teks Eksplanasi Kelas XI Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017. *Jurnal Panca Widha*, 1(1), 1-17.
- Duschl, R., Avraamidou, L., & Azevedo, N. H. (2021). Data-texts in the sciences: The Evidence-Explanation Continuum. *Science & Education*, 30(5), 1159-1181.
- Hizati, A., Syahrul, R., & Arief, E. (2018). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 7(1), 183-190.
- Kosasih, E. (2016). Jenis-jenis Teks: *Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murtiani, A. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Nasrillah, E., Kosasih, E., & Kurniawan, K. (2019). Teks Eksplanasi Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAN 5 Bandung (Kajian Deskriptif Kualitatif terhadap Fungsi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan dalam Proses Pembelajaran Berbasis Genre). *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 3(1), 68-73.
- Norris, S. P., Guilbert, S. M., Smith, M. L., Hakimelahi, S., & Phillips, L. M. (2005). A Theoretical Framework for Narrative Explanation in Science. *Science Education*, 89(4), 535-563.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pujiono, S. (2014). Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Litera*, 13(2).
- Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal ilmiah Korpus*, 4(3), 292-302.
- Sembiring, W. (2021). Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017. *Skripsi*, Universitas Jambi.
- Suwandi, S. (2022, July). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Inovatif untuk Mewujudkan Pembelajar Literat dan Humanis. In *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Yusuf, Y. (2020). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Pada Peserta Didik Kelas XI MA Miftahul Ulum Attohirin Gondanglegi Malang Tahun 2019/2020. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 2(2), 1-22.